

[SNA – 23]

## Pemberdayaan Kader Posyandu Cempaka melalui Program Ekonomi Kreatif untuk Menunjang Kualitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor

**Lusi Anindia Rahmawati<sup>1\*</sup>, Zakia Umami<sup>1</sup>, A. Mukramin Yusuf<sup>1</sup>, Afranissa Firdausiyah<sup>1</sup>, Aisyah Noorfajaraina<sup>1</sup>, Azzahra Putri Darmawan<sup>1</sup>, Nurlita Aryani<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja RT 2/RW 1, Selong, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, 121110*  
Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [lusi.rahmawati@uai.ac.id](mailto:lusi.rahmawati@uai.ac.id)

### Abstract

*The lack of financial resources in Posyandu Cempaka, Kelurahan Pabuaran, remains an ongoing challenge, particularly in supporting the Supplementary Feeding Program (PMT). This problem has led to a limited variety of food and nutritional content provided for children despite the importance of diverse nutritious food for their development. To address this problem, a program was designed with the primary objective of increasing the economic independence of the posyandu and enhancing both the quality and variety of PMT offered, ensuring that children receive a more nutritious food intake. This program specifically targeted the Cempaka Posyandu Cadres in Pabuaran Village. The implementation involved a series of activities, including yogurt making, assistance with the production process, business management training, guidance on determining the cost of goods sold (COGS), and simple bookkeeping. Monitoring was conducted on three occasions: twice during the yogurt production phase and once during the sales phase. However, based on direct observations, it was found that the yogurt did not attract consumer interest, leading the Cempaka Posyandu Cadres to decide against continuing yogurt production.*

**Keywords:** *Creative Economic, Supplementary Feeding Program (PMT).Posyandu.*

### Abstrak

*Kurangnya alokasi dana di Posyandu Cempaka, Kelurahan Pabuaran, masih menjadi kendala yang belum terselesaikan, khususnya untuk mendukung Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Masalah ini mengakibatkan PMT yang disediakan bagi anak-anak kurang bervariasi, baik dari segi jenis makanan serta kandungannya, meskipun variasi makanan bergizi sangat penting untuk mereka. Program ini dirancang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan keterampilan kader posyandu dan kemandirian ekonomi posyandu serta memperbaiki kualitas dan variasi PMT yang diberikan, sehingga anak-anak dapat menerima asupan makanan yang lebih bergizi. Program ini dilaksanakan dengan sasaran yaitu 5 Kader Posyandu Cempaka, Kelurahan Pabuaran. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan meliputi pembuatan yogurt, pendampingan proses produksi, pelatihan manajemen usaha, pelatihan menentukan harga pokok penjualan (HPP), serta pembukuan sederhana. Tahap pemantauan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pemantauan dua kali saat produksi pembuatan yogurt dan satu kali saat penjualan. Hasil kegiatan ini meningkatkan keterampilan kader secara mandiri membuat yogurt tanpa bantuan fasilitator, menghitung harga pokok penjualan, dan menggunakan label kemasan. Berdasarkan hasil monitoring,*

yogurt tidak diminati oleh konsumen sehingga kader Posyandu Cempaka memilih untuk tidak melanjutkan produksi yogurt.

**Kata kunci:** *Ekonomi Kreatif, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Posyandu.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi ekonomi kreatif merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Hakim *et al.* 2024). Dalam konteks pembangunan sosial dan kesehatan, pemberdayaan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Salah satu sektor yang sangat membutuhkan perhatian dalam hal pemberdayaan masyarakat adalah bidang kesehatan.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Posyandu memberikan berbagai pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil (Saepudin *et al.* 2017). PMT bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang rentan terhadap kekurangan gizi, seperti balita dan ibu hamil, guna mencegah terjadinya stunting, malnutrisi, dan masalah kesehatan lainnya (Wardani & Sholikah, 2023).

Posyandu Cempaka merupakan posyandu yang cukup aktif dalam menyediakan PMT. Posyandu Cempaka berlokasi di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Namun, seiring berjalannya kegiatan, Posyandu Cempaka mengalami kendala dalam menyediakan PMT yang berkualitas.

Permasalahan yang terjadi dikarenakan adanya status Pabuaran dari yang sebelumnya desa menjadi kelurahan. Saat masih dalam status desa terdapat alokasi dana khusus untuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), namun saat beralih menjadi kelurahan dana serupa belum tersedia. Dana PMT Posyandu Cempaka saat ini berasal dari uang iuran yang diberikan seikhlasnya oleh warga yang datang berkunjung untuk imunisasi atau pemeriksaan ke Posyandu Cempaka. Permasalahan ini berdampak pada kualitas PMT

yang kurang maksimal dan bervariasi sehingga efektivitasnya sebagai dukungan nutrisi menjadi kurang optimal akibat dari adanya keterbatasan dana yang tersedia.

Di sisi lain, sektor ekonomi kreatif menawarkan peluang untuk mengembangkan produk-produk lokal yang dapat mendukung keberlanjutan program PMT. Ekonomi kreatif tidak hanya terbatas pada sektor seni dan budaya, tetapi juga meliputi pengembangan produk makanan sehat, olahan bahan pangan lokal, serta pemberdayaan sumber daya manusia untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Oleh karena itu, melalui inisiasi ekonomi kreatif, masyarakat dapat diberdayakan untuk menghasilkan produk-produk makanan bergizi yang dapat mendukung pemberian PMT di Posyandu Cempaka.

Dengan mengintegrasikan ekonomi kreatif dalam program PMT, diharapkan dapat tercipta sinergi antara peningkatan kualitas gizi, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efektif. Melalui pendekatan ini, Posyandu Cempaka tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan keterampilan dan kreativitas untuk mengembangkan berbagai produk dan jasa, pendapatan ekonomi dapat meningkat secara signifikan (Siahaan, 2022).

Program ekonomi kreatif di Posyandu Cempaka memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah di bidang pangan sehat. Dengan demikian, pemberdayaan kader Posyandu melalui program ekonomi kreatif diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menunjang kualitas pemberian PMT di Posyandu Cempaka, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Pabuaran secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, memberikan pelatihan dan pengenalan produk olahan susu, yaitu yogurt, yang dapat

mendukung kesehatan masyarakat. Yogurt adalah produk pangan berbahan dasar susu yang melalui proses fermentasi menggunakan mikroorganisme untuk menghasilkan tekstur, rasa, warna, dan aroma khas. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi yogurt pada anak dapat mendukung pola hidup dan pola makan sehat, serta membantu anak-anak dan remaja mengembangkan perilaku sehat yang berkontribusi pada keseimbangan energi tubuh (Maharani & Ayuningtyas, 2018).

Manfaat yogurt yang besar bagi kesehatan menginspirasi masyarakat untuk lebih kreatif, sekaligus meningkatkan nilai produk olahan makanan. Program ini bertujuan memberikan informasi tentang manfaat yogurt serta cara pembuatannya (Ruswanto *et al.* 2022). Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader posyandu dan kemandirian ekonomi posyandu serta memperbaiki kualitas dan variasi PMT yang diberikan, sehingga anak-anak dapat menerima asupan makanan yang lebih bergizi

Meskipun proses pembuatan yogurt sederhana dan biaya rendah, banyak warga Kelurahan Pabuaran yang belum memahami cara pembuatannya. Produk olahan seperti yogurt tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk bernilai jual tinggi, yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi (Agustina *et al.* 2021).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif pada pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan pengelolaan ekonomi kreatif dengan sasaran perwakilan para Kader Posyandu Cempaka, Kelurahan Pabuaran, Bojonggede. Adapun jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 5 orang kader Posyandu Cempaka. Indikator utama keberhasilan peningkatan keterampilan terletak pada kemampuan kader untuk secara mandiri membuat yogurt tanpa bantuan fasilitator. Keberhasilan ini menandakan bahwa kader telah menguasai dan mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama kegiatan.

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pemberdayaan ekonomi kreatif ini

dilakukan pada tanggal 24 - 29 Agustus 2024 di kediaman salah satu Kader Posyandu Cempaka, Gg. Rawa Pabuaran, Kelurahan Pabuaran, Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop untuk menyampaikan materi, baskom, timbangan, panci, kompor gas, mangkuk, wadah tertutup, sendok, pisau, plastik, dan corong plastik. Untuk bahan, yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buah mangga, buah stroberi, gula, susu sapi murni, dan yogurt *plain*.

### Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Adapun tahap pelaksanaan terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu pelatihan ekonomi kreatif dan pendampingan pengelolaan ekonomi kreatif. Berikut uraian metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan:

#### Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pendekatan dan sosialisasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pabuaran. Panitia memberikan informasi kepada Posyandu Cempaka terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan dan memberi arahan kepada kader. Setelah itu panitia melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui dan memahami permasalahan di posyandu Cempaka Kelurahan Pabuaran.

#### Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pelatihan ekonomi kreatif dan pendampingan pengelolaan ekonomi kreatif.

#### Tahap pemantauan dan evaluasi

Tahap pemantauan dan evaluasi dilakukan dengan pemantauan *cash flow* dari kegiatan ekonomi kreatif dan menu PMT yang diberikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi dengan masyarakat di Kelurahan Pabuaran.

Dalam pendekatan ini kami berbaur dengan masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat setempat. Melalui pendekatan yang dibangun, tercipta komunikasi yang kuat sehingga memudahkan proses membangun partisipasi masyarakat (Afandi, 2022). Pada tahap ini kami bekerjasama dengan Kader Posyandu Cempaka, Gg. Rawa Pabuaran, Kelurahan Pabuaran, Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat untuk berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan dan Sosialisasi dengan Ibu Kader Posyandu Cempaka

Kegiatan kedua yaitu menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sebagaimana terlihat pada gambar 2, dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang ada. Dari hasil FGD (*Focus Group Discussion*) diketahui permasalahan yang masih belum teratasi di posyandu yang terdapat di Kelurahan Pabuaran, termasuk Posyandu Cempaka yaitu belum adanya alokasi dana khusus untuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang seharusnya dilaksanakan setiap bulan oleh Posyandu. Hal ini dikarenakan adanya perubahan status Pabuaran dari sebelumnya desa menjadi kelurahan. Pada status desa, terdapat alokasi dana khusus untuk Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), tetapi pada saat beralih menjadi kelurahan, dana serupa belum tersedia. Saat ini dana untuk program PMT masih bergantung pada bantuan dari dinas sosial. Hal ini berdampak pada kualitas PMT yang kurang maksimal karena keterbatasan dana yang dimiliki.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan FGD di Kelurahan Pabuaran

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dibutuhkan kolaborasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam menentukan persoalan dibutuhkan komunikasi antara tim pengusul maupun mitra dengan cara diskusi secara terarah. *Sharing* menjadi kata kunci dalam diskusi sehingga mitra dapat mengungkapkan persoalan yang dialami secara terbuka. Beberapa upaya yang dilakukan bersama untuk menyelesaikan permasalahan mitra selama pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat di Posyandu Cempaka, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut.

### **Pelaksanaan Program Penyuluhan dan Pelatihan Penanganan Pasca Panen Membuat Yogurt Buah**

Yogurt merupakan salah satu produk pangan yang memanfaatkan mikroorganisme untuk menghasilkan komponen tertentu sehingga diperoleh kekhasan tekstur, rasa, warna maupun aromanya. Kandungan probiotik pada yogurt kaya akan berbagai manfaat dan memiliki efek positif pada kesehatan sistem imun, kardiovaskuler atau kesehatan metabolik, dapat mencegah kanker usus dan berfungsi sebagai pengganti susu bagi penderita intoleransi laktosa. Yogurt membantu pencernaan karena dapat mengurangi jumlah zat beracun yang masuk ke dalam tubuh (Komala & Wiedarti, 2021).

Proses pembuatan yogurt membutuhkan inovasi untuk menghindari rasa asam yang terlalu kuat, meningkatkan daya tarik produk, dan meningkatkan nilai gizinya. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menambahkan buah-buahan alami yang kaya akan vitamin dan mineral (Riana, 2018).

Pembuatan yoghurt pada gambar 3 menggunakan susu sapi segar yang telah difermentasi, dicampur dengan ekstrak buah sebagai sumber prebiotik dan pigmen alami. Buah-buahan ini diperoleh dari pedagang lokal di Kelurahan Pabuaran. Pengolahan yoghurt sinbiotik bertujuan untuk menambah nilai pada produk susu sapi segar serta memperpanjang umur simpan produk sehingga lebih tahan lama (Pourjavid *et al.* 2022). Dalam proses pembuatan yoghurt sinbiotik, penting untuk memperhatikan kualitas bahan baku. Adapun proses pembuatan yoghurt sinbiotik dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 3. Proses Pembuatan Yogurt Buah

Melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, para kader posyandu memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai rentang suhu ideal yang diperlukan untuk proses pembuatan yogurt. Selain itu, mereka juga mempelajari metode penyimpanan yang tepat untuk memastikan kualitas yogurt tetap optimal, sehingga dapat memberikan hasil terbaik dari segi tekstur, rasa, dan ketahanan produk.

### Pelatihan Teknik Produksi Yogurt Secara Sederhana

Pengolahan yogurt menggunakan peralatan sederhana, yaitu menggunakan alat-alat yang ada di rumah warga (gambar 4) seperti baskom, timbangan, kompor gas, sendok, pisau, wadah tertutup, panci, mangkuk, dan corong plastik. Namun, semua peralatan untuk membuat yogurt harus dalam keadaan steril, agar pembuatan yogurt dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan yogurt yang sehat. Pembuatan yogurt menggunakan susu sapi segar dengan menggunakan starter dari yogurt.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Yogurt di Rumah Kader Posyandu Cempaka

Dalam pelatihan ini, para kader posyandu mempelajari berbagai peralatan sederhana yang mudah ditemukan di rumah dan dapat digunakan untuk membuat yogurt. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya untuk memastikan alat-alat tersebut dalam kondisi steril guna menjamin keberhasilan proses pembuatan yogurt. Tidak hanya itu, para kader juga memperoleh wawasan tentang cara memilih jenis buah yang sesuai untuk dikombinasikan dengan yogurt, sehingga hasil akhirnya memiliki cita rasa yang disukai oleh target konsumen.

### Pelatihan Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan Produk Yogurt Sinbiotik

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai jual serta menjaga kualitas yogurt, maka ibu kader harus memahami langkah pengolahan, pengemasan produk, serta penyimpanan produk yogurt, agar nilai gizi pada yogurt tetap terjaga dengan baik. Maka dari itu dilakukan pelatihan serta diskusi dengan ibu kader mengenai pembuatan label kemasan produk (gambar 5). Gambar di bawah ini memuat gambar label kemasan produk yang disertai dengan nama produk, pembuat yogurt, dan bahan yang digunakan untuk pembuatan yogurt.



Gambar 5. Desain Kemasan Yogurt

Pelatihan tentang pembuatan desain kemasan yogurt diberikan kepada para kader posyandu. Melalui pelatihan ini, para kader mampu menciptakan desain kemasan yang baru atau melakukan penyesuaian pada desain yang sudah ada, sesuai dengan kebutuhan atau strategi penjualan.

Selain pengemasan, penyimpanan produk yogurt perlu diperhatikan dengan tujuan untuk menjaga kualitas yogurt dan menjaga nilai gizi pada produk yogurt tersebut. Menurut Rukmi *et al* (2020), penyimpanan yogurt yang tepat yaitu disimpan dalam suhu dingin sekitar 4 derajat celcius dengan tujuan agar dapat mengendalikan pertumbuhan bakteri patogen, perubahan kimia, dan biokimia pada yogurt sinbiotik. Penyimpanan yogurt dengan suhu 4 derajat celcius, dapat mempertahankan warna, rasa, tekstur, serta zat gizi bahan pangan dari produk yogurt tersebut.

### Pelatihan Manajemen Bisnis dan Pemasaran

Manajemen bisnis merupakan suatu kegiatan atau proses secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan dan mengelola sumber daya secara efektif (Batubara *et al*, 2024). Pemasaran merupakan suatu proses

secara sosial dan manajerial, yang dilakukan secara kelompok maupun individu untuk melakukan kegiatan pertukaran produk dan nilai dengan pihak konsumen (Juliansyah, 2024). Pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran sangat diperlukan untuk membantu ibu kader dalam mengembangkan keterampilan manajemen teknis dan keuangan, yang sangat diperlukan untuk mengelola kegiatan wirausaha (Harinie *et al*, 2024). Pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran bagi ibu kader Posyandu Cempaka, bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan terkait manajemen bisnis dan pemasaran dan menjadi bekal dalam menjalankan kegiatan wirausaha.

Pada kegiatan ekonomi kreatif ini, dilakukan pelatihan perhitungan keuangan dalam penjualan yogurt sinbiotik. Berikut hasil perhitungan rincian biaya bahan pembuatan yogurt sinbiotik.

Tabel 1. Daftar Rincian Biaya Bahan Pembuatan Yogurt Sinbiotik

Bahan	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Total
Susu Sapi Segar Starter	1	30.000	30.000
Gula	1	2.000	2.000
Buah Stroberi	1	10.000	10.000
Buah Mangga	1	2.500	2.500
Total Modal Bahan Baku			56.500
Harga per pcs			2093
Margin 65%			1360
Harga Jual			3453

Berdasarkan tabel 1, 1,5 liter susu sapi segar dapat menghasilkan 27 stik yogurt buah berukuran sedang. Perhitungan harga jual dari 27 stik yogurt tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Harga per stik yogurt dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan jumlah yogurt yang dihasilkan, yaitu Rp. 56.500 dibagi 27 stik, yang menghasilkan Rp. 2.093,- per stik.

Untuk menetapkan harga jual, margin keuntungan sebesar 65% ditambahkan ke harga per stik yogurt. Dengan demikian, harga jual per stik yogurt menjadi Rp. 3.453,- yang kemudian dibulatkan menjadi Rp. 3.500,-. Dari setiap penjualan satu stik yogurt, keuntungan yang diperoleh adalah sekitar Rp. 1.360,-.

## Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap pemantauan dilakukan pemantauan sebanyak tiga kali, yaitu pemantauan dua kali saat produksi pembuatan yogurt dan satu kali saat penjualan. Selama pemantauan, para kader Posyandu Cempaka menguasai pembuatan yogurt, perhitungan pokok penjualan dan penggunaan label kemasan yogurt.

Berdasarkan pengamatan, para kader Posyandu Cempaka menguasai keterampilan pembuatan yogurt dengan baik, hal ini dikarenakan mahasiswa telah menjelaskan proses pembuatan yogurt, pemilihan bahan yang tepat seperti susu segar dan kultur starter, pengendalian suhu tepat saat melakukan pasteurisasi dan fermentasi, serta penyimpanan yogurt yang tepat agar yogurt tidak cepat rusak atau basi. Dengan demikian, keterampilan pembuatan yogurt telah dikuasai dengan baik.

Berdasarkan monitoring langsung dengan kader Posyandu Cempaka, penjualan perdana yogurt tidak terlalu diminati oleh konsumen, penjualan ini hanya berhasil menjual sekitar 17 stik yogurt dengan harga jual per stik yogurt Rp. 3.500 sehingga penghasilan yang didapatkan hanya sebesar Rp. 59.500. Sehingga kader Posyandu Cempaka memutuskan untuk tidak melanjutkan penjualan yogurt, karena keuntungan penjualan yogurt hanya mencukupi kurang lebih 30% dari biaya PMT sebelumnya.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu-ibu kader Posyandu Cempaka dapat mengetahui manfaat dan mampu mengolah susu menjadi yogurt yang kaya gizi serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai jual tinggi yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis.

Selama tahap pemantauan yang dilakukan tiga kali, yaitu dua kali saat produksi dan satu kali saat penjualan, kader Posyandu Cempaka menunjukkan keberhasilan peningkatan keterampilan yang terletak pada kemampuan kader secara mandiri dalam membuat yogurt tanpa bantuan fasilitator, menghitung harga pokok penjualan, dan menggunakan label kemasan.

Terkait keterampilan pembuatan yogurt, para kader Posyandu Cempaka menguasai keterampilan tersebut dengan baik dan

melakukan penjualan produk yogurt. Namun, penjualan perdana tidak terlalu diminati konsumen dan hanya berhasil menjual sekitar 17 stik yogurt. Akibatnya, kader Posyandu memutuskan untuk menghentikan penjualan yogurt karena keuntungan yang diperoleh hanya mencakup sekitar 30% dari biaya PMT sebelumnya, sehingga dianggap tidak menguntungkan.

Saran untuk pelaksanaan program ini, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dalam hal pelaksanaan wirausaha. Hal ini agar masyarakat bisa menerapkan program ini sebagai sumber usaha untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah mengubah kebiasaan masyarakat yang cenderung menolak hal-hal baru. Umumnya, masyarakat masih tertutup terhadap inovasi, sehingga sulit memanfaatkan sumber daya alam dengan kreativitas tanpa dukungan yang terstruktur dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah dan pimpinan desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih terutama kepada Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LPIPM), Universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan skema pendanaan *Competitive Public Service Grant* tahun 2024. Kami sampaikan juga terima kasih kepada seluruh Kader Posyandu Cempaka, Kelurahan Pabuaran serta berbagai pihak yang telah memberikan sumber daya, serta fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- Agustina, R., Heriyawati, D. F., Marisa, F., & Suprianto, D. (2023). Entrepreneurship: Pembuatan yoghurt berbahan dasar susu fullcream guna diversifikasi olahan pangan menyehatkan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 467-478.
- Batubara, C. H., Siregar, A. R., Permatasari, D. M., Andayani, U. S., Hidayati, H., Hasanah, N., Hidayati, I. (2024). Manajemen Bisnis. Batam: CV. Rey Media Grafika.

- Hakim, A. L., Maulana, R., Qawi, M. R., Andayani, N., & Firdaus, S. A. (2024). Study Of Local Potential-Based Creative Economy For Community Empowerment. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28-36.
- Harinie, T. L., Bahri, N. K., Ilham, U. B., Nuryanto, W. U., Yamini, A. E., Silaban, B., Novianto, U. (2024). Pemasaran Inovatif Pada UMKM. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Juliansyah, A. (2024). Buku Ajar Pengantar Bisnis Dasar-dasar Kewirausahaan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Komala, O., & Wiedarti, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Yoghurt Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Bisnis Pada Ibu-ibu Rumah Tangga. Sasambo: *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 1-9.
- Maharani, F., & Ayuningtyas, R. D. (2018). Pelatihan Pembuatan Yoghurt Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Abdimas Unwahas*, 3(2).
- Pourjavid, H., Ataei, M., Pourahmad, R., Anvar, A. A., & Behmadi, H. (2022). Improvement of the quality parameters of a novel synbiotic yogurt sauce using microencapsulated *Lactobacillus paracasei* and natural prebiotics. *Food Science and Technology*, 42, e40322.
- Riana, E. (2018). Analisis Kualitas Yoghurt Quality Analysis of Coconut Milk Yoghurt with Additional Tropical Fruit Extracts at Variation Incubation Temperature. *Jurnal Keteknik Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 6(3), 251–260.
- Rukmi, L. D., Wijaya, R., & Nurfitriani, A. R. (2020). Kadar Laktosa, Gula Reduksi, dan nilai pH Yogurt dengan Penambahan Bekatul selama 15 hari Penyimpanan Refrigerasi. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 38-43.
- Ruswanto, R., Wardani, G. A., Lestari, T., Utami, D. R. A., & Putri, A. R. (2022). Sosialisasi Dan Workshop Yoghurt Dalam Rangka Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center). *Record and library journal*, 3(2), 201-208.
- Siahaan, M. (2022). Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 106-121.
- Wardani, N. E. K., & Sholikah, S. M. A. (2023). Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) terhadap Upaya Penurunan Stunting. Penerbit NEM.